

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi yang disebabkan oleh pengalamannya. Dalam pembelajaran kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru. Sementara itu dalam keseharian di sekolah, istilah pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar yang didalamnya ada interaksi guru dan peserta didik, antar sesama peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik. Oleh karena itu, agar kemampuan peserta didik dapat berkembang semaksimal mungkin dalam proses belajar di kelas, maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh guru dengan memperhatikan pemilihan model pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut dinamakan perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Tujuan pembelajaran merupakan tentang apa yang harus siswa mampu lakukan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran juga dapat meningkatkan profesionalisme seorang guru, karena seorang guru harus mengembangkan serta menggunakan perangkat pembelajarannya semaksimal mungkin dan memperbaiki segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran melalui perangkatnya. Perangkat pembelajaran juga dapat mempermudah seorang guru didalam proses fasilitasi pembelajaran, karena dengan perangkat pembelajaran guru juga dapat menyampaikan materi tanpa harus banyak mengingat

namun hanya perlu melihat perangkat yang dimilikinya. Tujuan pembelajaran baiknya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik merasa pelajaran yang diajarkan bermanfaat bagi dirinya. Salah satu pelajaran yang berhubungan erat dengan kehidupan yaitu Fisika. Fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam dan sifat-sifatnya. Menurut Putra, dkk (2014:47), belajar fisika memfokuskan kegiatan pada penemuan informasi melalui pengalaman yang rentangan kegiatannya meliputi, mengamati, mengukur, mengajukan pertanyaan, mengelompokkan, merencanakan percobaan secara adil, mengendalikan variabel, memecahkan masalah, dan memperjelas pemahaman. Dengan demikian, belajar fisika melatih siswa untuk berfikir kreatif, kritis, dan mampu menyelesaikan masalah menggunakan cara-cara ilmiah yang juga dapat melatih sikap ilmiah peserta didik. Beberapa sikap ilmiah seperti sikap jujur dan obyektif terhadap data, sikap ingin tahu, kerja sama, terbuka dan luwes, tekun serta peduli lingkungan. Untuk itu peserta didik perlu diberi kesempatan berupa aktivitas dalam kelas agar peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dalam berfikir, keterampilan, sehingga peserta didik mampu memahami materi fisika secara kontekstual. Seharusnya Fisika adalah pelajaran yang menyenangkan di sekolah, karena dengan belajar fisika diharapkan peserta didik dapat memahami fenomena alam atau gejala alam di sekitar melalui percobaan-percobaan sederhana ditambah penjelasan guru. Percobaan sederhana dapat dilakukan di kelas, di laboratorium, ataupun di luar kelas. Percobaan sederhana dapat menggunakan alat peraga berupa KIT IPA ataupun berbahan sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar.

Percobaan menggunakan alat peraga KIT IPA di sekolah khususnya sekolah tingkat SMA masih kurang. Ada sekolah yang memiliki alat peraga di laboratorium namun kurang di manfaatkan untuk pembelajaran fisika di kelas. Hal ini berdasarkan wawancara dengan salah satu guru fisika di SMA Negeri 1 Kabila diketahui bahwa sekolah itu memiliki alat peraga KIT

IPA tetapi dalam proses pembelajaran kurang dimanfaatkan. KIT IPA hanya dimanfaatkan guru untuk memberikan apersepsi sehingga siswa tidak terlibat langsung. Sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013, namun model pembelajaran yang digunakan masih konvensional sehingga kurang melatih peserta didik untuk berfikir kreatif dan kritis, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan metode ilmiah. Untuk itu, seyogyanya kegiatan pembelajaran fisika di kelas diarahkan pada eksperimen atau melakukan percobaan yang secara langsung dilakukan oleh siswa, sehingga pembelajaran fisika tidak terasa membosankan, disebabkan siswa melakukan percobaan secara langsung, menyentuh alatnya, sehingga dapat memahami dengan baik materi yang di ajarkan. Alhasil peserta didik tidak sekedar melihat dan terpesona dengan percobaan yang dilakukan guru, serta menghayal atau membayangkan materi yang dijelaskan guru. Selain itu pada kurikulum 2013 diperlukan model pembelajaran yang tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada peserta didik dengan demikian peserta didik lebih berperan aktif dalam pembelajaran, untuk itu dengan menggunakan model *problem solving* dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Menyadari begitu pentingnya perangkat pembelajaran dan media yang digunakan pada proses pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian yang diberi judul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis KIT Listrik Magnet dengan menggunakan Model *Problem Solving* pada Materi Medan Magnet”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran yang kurang efektif.
2. Kurangnya pemanfaatan KIT IPA dalam pembelajaran di kelas.

3. Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional
4. Pembelajaran berpusat pada guru
5. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimana kualitas pengembangan perangkat pembelajaran berbasis KIT Listrik Magnet dengan menggunakan model *Problem Solving* pada materi Magnet?”. Adapun rumusan masalah secara khusus yaitu:

1. Bagaimana validitas perangkat pembelajaran berbasis KIT Listrik Magnet dengan menggunakan model *Problem Solving* pada materi Magnet?
2. Bagaimana kepraktisan perangkat pembelajaran berbasis KIT Listrik Magnet dengan menggunakan model *Problem Solving* pada materi Magnet?
3. Bagaimana keefektifan perangkat pembelajaran berbasis KIT Listrik Magnet dengan menggunakan model *Problem Solving* pada materi Magnet?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan kualitas perangkat pembelajaran berbasis KIT Listrik Magnet dengan menggunakan model *Problem Solving* pada materi medan magnetik. Adapun tujuan penelitian secara khusus yaitu:

1. Mendeskripsikan validitas perangkat pembelajaran berbasis KIT Listrik Magnet dengan menggunakan model *Problem Solving* pada materi Magnet.
2. Mendeskripsikan kepraktisan perangkat pembelajaran berbasis KIT Listrik Magnet dengan menggunakan model *Problem Solving* pada materi Magnet.

3. Mendeskripsikan keefektifan perangkat pembelajaran berbasis KIT Listrik Magnet dengan menggunakan model *Problem Solving* pada materi Magnet.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas perangkat pembelajaran sebagai penunjang agar pembelajaran dapat berjalan lebih baik.
2. Perangkat pembelajaran ini dapat menjadi pegangan dan acuan bagi guru untuk mengajar di kelas.